

LAMPIRAN

1. Data Wawancara

- Wawancara Kepada Dokter di Alodokter

 **Ha**d**
Anggota

6 Desember 2021
11:22

Saya mau tanya dok, anak usia 7 sampai 12 tahun itu masih harus minum susu ngk dok? untuk menunjang kecukupan gizinya waktu nanti masuk usia remaja. terimakasih

Dijawab oleh:

 **dr. Irma Noor Budianti**
Dokter

6 Desember 2021
14:33

Alo Hadad,

Terima kasih telah bertanya di Alodokter.

Dalam memenuhi kebutuhan asupan nutrisi anak yang hendak memasuki [usia remaja](#), perlu diperhatikan kecukupan nutrisi hariannya. IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia), disebutkan bahwamasalah nutrisi utama pada remaja adalah defisiensi mikronutrien, khususnya anemia defisiensi zat besi, serta masalah malnutrisi, baik gizi kurang dan perawakan pendek maupun gizi lebih sampai obesitas dengan ko-morbiditasnya yang keduanya seringkali berkaitan dengan perilaku makan salah.

Konsumsi susu pada usia anak anda saat ini, tidak apa jika hendak dikonsumsi. Konsumsi susu sesuai usia serta perhatikan apakah muncul keluhan atau tidak setelah mengkonsumsinya. Adapun jika muncul keluhan seperti mual, muntah, diare setelah mengonsumsi susu, maka sebaiknya konsumsi susu tidak diteruskan. Adapun untuk mencukupi kebutuhan gizi, dapat diimbangi dengan mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, yang mana terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Selain itu, makan secara teratur, cukupi kebutuhan cairan tubuh dengan perbanyak konsumsi air putih, lakukan aktivitas fisik, hindari tidur larut malam serta istirahat yang cukup. Adapun saat ini, anda dapat berkonsultasi dengan [dokter spesialis anak](#) terkait pertumbuhan dan perkembangan anak serta dokter dapat memberikan penanganan yang sesuai.

Semoga membantu ya

Salam

Screenshot wawancara di Alodokter

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Ha**d
Anggota

10 Desember 2021

15:33

Saya mau tanya dok, anak usia sekolah kalau terlalu sering (2x sehari) minum susu UHT apakah aman? atau lebih baik diberikan susu formula? mohon bantuannya

Dijawab oleh:



dr. Nadia Nurotul Fuadah
Dokter

10 Desember 2021

17:14

Alo, terimakasih atas pertanyaannya.

Susu UHT (ultra-heat treatment) adalah susu pasteurisasi yang dipanaskan dengan suhu sangat tinggi lantas dikemas secara steril dan tertutup rapat. Dengan cara pengolahannya tersebut, diharapkan bakteri di dalam susu akan mati, dan susu ini pun akan minim risikonya membuat anak yang mengkonsumsinya mengalami infeksi pencernaan, keracunan, dan gangguan kesehatan lainnya. Selain itu, dalam susu UHT pun juga terkandung beragam nutrisi yang baik dalam menyokong perkembangan anak. Hanya saja, karena pengaruh proses pemanasannya, memang kandungan lemak dan protein dalam susu UHT cenderung lebih sedikit.

Secara umum, konsumsi susu UHT maupun susu formula sebanyak 1 hingga 2 gelas sehari tidak selalu berbahaya dilakukan pada anak usia sekolah. Hanya saja, pada anak yang rentan, memang bisa saja tindakan ini memicu perasaan mual, kembung, muntah, mulas, nyeri perut, diare, sembelit, sering sendawa, dan sebagainya. Konsumsi susu berlebihan juga bisa membuat anak merasa kenyang lebih lama, hingga cenderung lebih sulit makan.

Sebaiknya, berilah anak Anda susu secukupnya, sembari diimbangi juga dengan pemberian makanan dan minuman lain yang gizinya seimbang. Selain itu, untuk pemilihan jenis susunya pun, sebaiknya dikonsultasikan dulu ke dokter atau [dokter anak](#) agar disesuaikan dengan kebutuhan dan status kesehatan anak Anda ya..

Semoga membantu.

Screenshot wawancara di Alodokter

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Ha**d
Anggota

16 Desember 2021
14:07

Permisi dok saya mau tanya, anak usia sekolah yang kurang gizi dengan berat badan kurang lebih 20 kg apakah efektif jika dibantu dengan minum susu untuk mencukupi gizinya?

Dijawab oleh:



dr. Irma Noor Budianti
Dokter

16 Desember 2021
15:33

Alo Hadad,

Terima kasih telah bertanya di Alodokter.

Dalam memenuhi kebutuhan nutrisi harian, diperlukan asupan gizi yang seimbang. Kebutuhan nutrisi harian dapat berupa karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Apabila kebutuhan nutrisi harian tidak terpenuhi dengan baik, maka dapat menyebabkan anak maupun orang dewasa mengalami kekurangan gizi yang dapat berdampak bagi kesehatan. Pada anak yang mengalami kekurangan gizi dapat menimbulkan keluhan seperti lemas, sulit fokus dan berkonsentrasi saat belajar, pertumbuhan terlambat serta keluhan lainnya.

Susu memiliki kandungan dan manfaat bagi anak. Terdapat kandungan protein, vitamin, kalium, kalsium, yang mana baik bagi tumbuh kembang anak. Konsumsi susu secara rutin juga diketahui dapat menjauhkan anak dari berbagai penyakit, seperti malnutrisi dan rakitis. Anak usia 6-9 tahun disarankan untuk minum 2 gelas susu per hari, sedangkan anak usia di atas 9 tahun dianjurkan minum susu setidaknya 3 gelas per hari. Saat ini, jika anda hendak memberikan susu sebagai penambah asupan nutrisi anak anda, maka tidak apa dan dapat dikonsumsi. Namun, sebaiknya tidak menjadikan susu sebagai sumber nutrisi utama. Beberapa anjuran yang dapat dilakukan seperti :

- Lengkapi kebutuhan nutrisi harian anak yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral
- Makan secara teratur
- Penuhi kebutuhan cairan tubuh dengan perbanyak konsumsi air putih
- Istirahat yang cukup
- Lakukan aktivitas fisik seperti olahraga

Selain itu, anda juga dapat mengkonsultasikan kondisi anak anda saat ini dengan dokter spesialis anak. Dokter akan melakukan pemeriksaan terkait kondisi anak anda sehingga dapat diketahui kondisi anak anda saat ini serta dapat diberikan penanganan yang sesuai.

Semoga membantu ya

Salam

*Screenshot wawancara di Alodokter
(Sumber: Dokumen Pribadi)*



Ha**d
Anggota

23 April 2022
18:01

Susu yang diolah menjadi kreasi makanan seperti panacota atau milkshake itu kandungan gizi susunya tetap bisa bermanfaat buat tubuh ngk dok? atau ada pilihan susu yang bisa dibuat kreasi makanan? terimakasih

Dijawab oleh:



dr. Velika Devina
Dokter

23 April 2022
18:44

Alo, terima kasih ya sudah bertanya di Alodokter.

Makanan apapun, termasuk kreasi susu seperti *panna cota* atau *milkshake* kepada dasarnya pasti memiliki kandungan gizi di dalamnya dimana kandungan gizi tersebut berasal dari seluruh bahan pokok yang digunakan untuk membuat makanan tersebut.

Meskipun tetap mengandung gizi, tidak semua makanan dianjurkan untuk dikonsumsi secara rutin karena kandungan gizinya justru dapat memberikan efek negatif pada tubuh bila dikonsumsi secara berlebihan.

Panna cot dan juga *milkshake* juga termasuk ke dalam makanan yang tidak dianjurkan untuk dikonsumsi secara rutin / sering karena tinggi akan kalori, karbohidrat (gula), dan juga lemak jenuh tetapi rendah akan zat nutrisi baik lainnya seperti lemak tidak jenuh, protein, vitamin dan mineral.

Bila memang anda bertujuan untuk mendapatkan nutrisi dari susu dengan seutuhnya, maka lebih baik anda mengonsumsi susu langsung dan bukan produk olahan susu. Perhatikan pula diet gizi seimbang setiap harinya agar terbentuk pola hidup yang sehat.

Semoga membantu.

Screenshot wawancara di Alodokter

(Sumber: Dokumen Pribadi)

- **Wawancara Kepada Ilustrator Buku Anak – Muhammad Wafiq**



Screenshot Wawancara dengan Ilustrator Buku Anak

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Penulis : Assalamualaikum, mas.

Narasumber : Waalaikumsalam.

Penulis : Terimakasih mas sudah meluangkan waktunya dan bersedia saya wawancara.

Narasumber : He e..

Penulis : Saya perkenalkan diri lagi ya mas, jadi saya Hadad saya kuliah di UPN “Veteran” Jatim di jurusan DKV. Sekarang saya sedang melaksanakan tugas akhir yang judulnya Perancangan Buku Ilustrasi Manfaat Minum Susu Sebagai Media Edukasi Untuk Anak Usia 7-12 Tahun.

Narasumber : Anak SD berarti ya?

Penulis : Iya SD. Nah dari situ saya butuh data wawancara gitu mas dari orang yang ekspert di bidang ilustrasi buku anak, jadi biar dapat data yang kongkrit gitu mas.

Narasumber : Oke.. saya bisa bantu apa nih?

Penulis : Mungkin dari mas Wafiq boleh perkenalkan diri dulu mas?

Narasumber : Gitu ya.. oke. Perkenalkan nama asli Muhammad Wafiq Arzaqsalam, tapi biasanya saya punya nama pena Wafiq Sehat seperti semua media sosial saya. Jadi itu bukan nama asli ya, hanya nama pena. Sebenarnya background pendidikan saya bukan berasal dari jurusan desain ya, apalagi DKV. Tapi background pendidikan saya sebenarnya di perguruan, Pendidikan Guru SD. S1 nya di UNESA, lalu Magisternya di Malang. Cuman, sejak kuliah tahun 2014 itu sudah mulai debut pertama itu jadi komikus dulu. Judul pertama itu Putiput Siput Emas, diterbitkan nama penerbitnya “Anak Kita” grupnya Agropedia itu tahun 2014. Kemudian tahun berikutnya banting setir, dari jadi komikus jadi buku aktivitas anak, itu tahun 2015. Kemudian di tahun berikutnya, baru nyoba ilustrasi buku anak dan keterusan sampe sekarang. Untuk tempat tinggal ya di Sidoarjo ya Sambungrejo. Oh ya masnya belum ini belum menyebutkan rumahnya dimana ni?

Penulis : Saya rumahnya di Cangkringsari, mas.

Narasumber : Oh Cangkringsari.

Penulis : Iya Jebug Cangkringsari, dekat sih mas.

Narasumber : Iya iya.. barangkali saya butuh bantuan bisa ya calling calling ya

Penulis : Oh iya bisa mas

Narasumber : Oke siap

Penulis : Berarti udah lama ya mas di bidang buku ilustrasi anak?

Narasumber : Kalo dibilang lama sih.. gatau ya, 2016 itu bisa dibilang lama atau ngk hahaha

Penulis : Hahaha.. ini boleh langsung saya mulai aja ya mas?

- Narasumber : He e.. he e
- Penulis : Jadi ada 6 pertanyaan, untuk pertanyaan pertama itu gaya ilustrasi apa sih mas yang cocok dan biasa dipakai untuk buku ilustrasi anak usia SD anak itu?
- Narasumber : Buku anak usia SD ya? Kalo ilustrasi ya menurut saya sih tergantung apa yang akan mau disampaikan ya, kalau misalnya mau menyampaikan sebuah konsep yang membutuhkan gambar realis ya harusnya realis. Kalo bisa disederhanakan, ada unsur lucu-lucunya ya pakai kartun. Tergantung ini sih.. apa, materinya ya apa yang mau disampaikan. Misalnya gini, kalau kartun itu kan eee.. gambarnya lebih sederhana dan kadang dilebih-lebihkan, itu kan kalau dia dibuat menerangkan konsep dasar apalagi untuk anak SD ya, kalau dia pakai gaya gambar seperti itu tidak sesuai dengan realita yang semestinya. Misalnya gini, kalo gambar kartun mau mengenalkan bagian-bagian telinga misalnya, kalo bagian telinga yang kasat mata sih ndak masalah ya. Tapi kalau bagian telinga yang sudah masuk dan kompleksitasnya sudah cukup dalam, kalau pakai gaya kartun menurut saya kurang pas ya, harusnya kan semirip mungkin dengan bentuk aslinya.
- Penulis : Bisa menggambarkan gitu ya mas?
- Narasumber : Iya, kalau gaya gambar yang paling mirip dengan bentuk aslinya kan realis ya.
- Penulis : Iya.
- Narasumber : Iya.. tergantung apanya dulu nih yang mau disampaikan. Kalau mau menyampaikan materi terkait sosial mungkin, ya kartun its ok, fun juga. Tapi kalau misalkan butuh gambar yang realis ya realis. Gitu sih kalau menurut saya ya.
- Penulis : Berarti tergantung konteks juga ya mas?
- Narasumber : He e, he e.
- Penulis : Kayak buku ensiklopedia gitu ya mas, saya lihat kan realis semua gitu.
- Narasumber : He e, he e.
- Penulis : Iya, lanjut ke pertanyaan kedua ya mas. Dalam menentukan ilustrasi yang harus digambar itu aspek apa saja yang perlu diperhatikan agar informasi bisa tersampaikan melalui gambar tersebut?
- Narasumber : Oke oke, ini pertanyaannya cukup luas ya, tapi coba saya persempit ya.
- Penulis : Iya
- Narasumber : Balik lagi ke apa yang mau disampaikan dulu, tujuannya untuk apa. Kalau misalnya..
- Penulis : Untuk edukasi gitu gimana mas?
- Narasumber : Okee.. untuk edukasi berarti..hmm.. ini aspek ilustrasinya ya?
- Penulis : Iya

- Narasumber : Apa ya kira-kira ya? Kalau untuk edukasi sih yang penting, ini sih, tergantung topiknya yang mau disampaikan apa, misalnya tadi bahas tentang telinga, ya gambar telinganya harus clear. Tapi beda lagi kalau tujuannya untuk menarik perhatian anak-anak, maka harus dipelajari juga, jangan hanya aspek ilustrasinya, tapi pelajari target utamanya dulu. Misalnya anak-anak itu sukanya apa, kalau misalnya sukanya dengan gaya kartun misalnya, berarti kan dari segi gaya pakai yang dekat dengan mereka yang saat itu mereka sukai, yang lagi ngetren gitu kan. Misalnya gini, kalo dulu ditahun 60an atau ditahun segitu lah, komik itu kan gayanya realis semua, lalu ditahun 90an kartun jepang semuanya, nah sekarang trennya apa yang disukai anak-anak. Itu sih, baru nanti milih kira-kira aspek apa saja yang ngaruh dengan karakter anak-anak itu tadi. Jadi jawabannya gabisa langsung yang ini ini ini gitu ngk sih, tergantung maunya target kita dulu.
- Penulis : Berarti observasi dulu ya mas, kemauan anak-anak gimana, karakternya gimana, topiknya juga.
- Narasumber : He e, he e.
- Penulis : Kalau aspek seperti layout atau tipografi itu mempengaruhi ngk mas?
- Narasumber : Oh iya he e. hmm, ini ya kalau untuk edukasi, apalagi untuk anak sekolah SD, kalau dari Kemendikbud, mereka punya 2 standard. Pertama, standar dari balai bahasa ya, itu bahasanya harus bahasa baku. Kemudian cari ini standarnya yang dipakai untuk Puskurbuk (Pusat Kurikulum dan Perbukuan). Itu disana itu jelas, ilustrasi untuk buku anak-anak untuk usia segini panduannya seperti ini, itu jelas di Puskurbuk. Kalau mau membuat yang diakui oleh Kemdikbud, wajib pakai 2 standar itu tadi. Dari balai bahasa terkait kebahasaan, dari puskurbuk terkait layout, gaya ilustrasi, atau aturan-aturan lainnya, itu di puskurbuk lebih jelasnya.
- Penulis : Jadi kalau tidak mengacu ke untuk diauki itu gimana mas? Mengacu kemana?
- Narasumber : Yaa itu balik lagi sih, macem-macem ya kan namanya standar itu kan dari kesepakatan ya. Kalau misalnya mau pakai negara eropa misalnya ya tentu ga perlu pakai puskurbuk atau balai bahasanya kita.
- Penulis : Iya baik mas. Lanjut ke pertanyaan ketiga. Bagaimana cara menciptakan suasana dalam buku ilustrasi menarik dan memberikan kesan menyenangkan bagi anak-anak?
- Narasumber : Oke, ini pertanyaannya susah-susah ya. Kalau untuk saya ya, balik lagi ke hal yang paling mendasar itu mempelajari target utamanya dulu. Kalau misalnya untuk anak usia 7-8 dan 8-12 itu perkembangan kognitifnya itu seperti apa, nah itu dicari. Nah sekarang berbeda, karena kalau saya tidak salah mengingat ya, kan ada usia perkembangan anak itu ada yang operasional kongkrit dan operasional, itu kan punya karakter sendiri masing-masing. Nah jadi ketika kita masuk di usia 7-8 misalnya, kita pakai deh suasana yang apa ya.. bahasa sederhananya itu memakai suasana yang misalnya seperti scenenya film marvel gitu ya, sebenarnya itu percuma sih, mereka ngk akan melihat itu dengan detail sih dan mereka ngk peduli sepertinya. Kalau anak-anak itu yah, kalau nonton film perang-perangan atau film superhero yang mereka pentingkan itu ya aksi gedebug-gedebugnya saja haha, dramanya, terus itunya, mereka ngk begitu peduli karena perkembangan kognitifnya itu berpengaruh sekali. Jadi pertama itu ya yang harus diketahui dulu, target marketnya seperti apa karakternya.

- Kemudian sesuaikan suasana itu dengan target yang mau dipakai tadi. Terjawab ngk sih?
- Penulis : Iya paham mas. Jadi ngk terlalu detail juga, yang penting bisa diperhatikan sama anak-anak gitu mas.
- Narasumber : Iya he e, guyonan pun juga gitu. Dalam buku anak-anak misal ada beberapa kata baru yang mereka pernah temuai misalnya, nah itu harus dijelaskan digambar, harus di highlight. Kalau misalnya mau fokusnya topik dengan kata yang baru mereka pahami, maka ilustrasinya juga harus menjelaskan tentang itu. Misalnya ini ada bahasa ini “kirap”, nah anak SD kan belum tentu tau “kirap” itu apa. Nah digambarnya itu harus menggambarkan suasana “kirap” itu seperti apa, jadi mereka tau. Kalau mereka tidak punya gambaran “kirap” itu seperti apa, mereka bisa melihatnya di ilustrasi, sehingga mendukung “ooh kirap itu yang seperti ini looh” nah gitu.
- Penulis : Saya lanjutkan ke pertanyaan keempat, menyampaikan informasi edukasi seperti ini melalui buku ilustrasi seperti ini efektif atau tidak mas kepada anak usia SD itu?
- Narasumber : Oke. Ini pertanyaan yang juga susah ini ya. Efektif atau tidak itu kan harus dibuktikan gitu ya secara ilmiah ya, hmm.. artinya kita harus membandingkan anak yang tidak memakai buku bergambar dnegan yang tidak itu seperti apa.. setau saya, kebetulan waktu kuliah itu skripsi saya itu membahas tentang komik untuk anak ya, nah hal yang harus dipahami dari penelitian yang saya pakai waktu itu, sebenarnya nilai mereka memang naik dalam segi setelah diberikan komik ya. Tapi ternyata bukan karena komiknya, jadi ada faktor lain yang itu harus dilakukan penelitian lebih lanjut, jadi yang bisa diambil kesimpulannya itu komiknya ini hanya sebatas pembuka mereka untuk menarik mereka ke dalam topik itu. Jadi misalnya, ini sangat sangat subjektif ya penelitian saya, jangan digeneralisir ya. Jadi waktu itu anak-anak itu awalnya tertarik, kemudian mereka mencari informasi lain..
- Penulis : Oh jadi terpancing gitu ya mas?
- Narasumber : He e jadi semacam pancingan lah, kalau efektif sebagai pancingan saya kira sangat efektif tapi perlu dibuktikan lebih lanjut lagi ya dengan penelitian. Mungkin bisa dicari ya penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tapi kalau yang saya ketahui, ada banyak faktor yang mempengaruhi anak-anak ya, cuman kalau untuk pembuka jalan, kesimpulan saya buku bergambar, komik, dan semacamnya itu efektif untuk menarik perhatian mereka.
- Penulis : Itu juga pengaruh didesain covernya mungkin ya mas?
- Narasumber : Iya cover, ilustrasi didalamnya. Kalau covernya terlalu detail kadang-kadang ngk tertarik. Bagi saya buku anak-anak itu sangat sulit sekali, karena mereka meskipun kita narget usia 7-12 tahun ya, itu pun terpecah jadi dua secara perkembangan kognitifnya. Nah antara dua ini, ini pecah lagi berdasarkan minatnya atau macam-macam, sehingga segmented sekali. Seolah-olah wah ini buku anak-anak nih pasti semua anak suka, ternyata ndak. Ya seperti orang dewasa juga sama lah ya segmentasinya kan macam-macam. Nah anak-anak juga begitu, nah yang sulit.. bukan sulit ya, yang menjadi tantangan buku anak-anak itu cukup menantang ya karena kadang-kadang di usia sekian perkembangannya begini begini begini, tapi kenyataannya, dia punya

keterlambatan. Nah ini yang membuat dilapangan itu kadang-kadang buku anak-anak itu agak.. kalau misalnya dulu itu kan di ini ya buku bacaan untuk anak kelas SD misalnya, atau berdasarkan kelas ya, kelas 1 2 3 perkelas. Tapi beberapa tahun belakangan ini hanya dipecah menjadi dua kelas rendah (1, 2, 3) dan kelas tinggi (4, 5, 6). Tetapi kalau nanti coba dicek di literasi cloud.org, hmm mereka membaginya berdasarkan level 1-6. Nah level ini tidak ada hubungannya dengan kelas malahan, tapi hubungannya dengan tingkat keterbacaannya mereka. Ada loh ya anak kelas 5 atau 4 belum bisa baca, nah anak seperti ini kan ilustrasinya harus lebih banyak. Tapi kalau anak kelas 5 atau 6, kalau ilustrasinya kebanyakan mereka ngk mau baca malahan, dianggapnya buku anak-anak.

- Penulis : Iya kayak sudah merasa sudah dewasa gitu.
- Narasumber : He e, makanya ya itu tadi diawal itu harus bener-bener dipelajari betul karakter targetnya itu.
- Penulis : Iya, saya waktu membagikan kuisioner di SD Sambungrejo itu juga melihat perbedaan gitu mas, saya kan kasih contoh dua buku ilustrasi gitu, “ini buku ilustrasi seperti ini, kalau mau lihat boleh maju”, buat anak kelas 3 atau 4 itu maju mereka mas lihat-lihat gitu. Tapi waktu masuk ke kelas 5 atau 6 itu mereka biasa aja, mereka ngk tertarik gitu mas, disitu bedanya.
- Narasumber : He e, mungkin kalau dikasih ilustrasi yang sesuai dengan pola berpikirnya mereka baru mulai ke trigger ya. Mereka baru mulai tertarik gitu.
- Penulis : Iya mas. Baik mas saya lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya ya mas. Untuk cover tadi, dalam membuat cover mas Wafiq biasanya itu memperhatikan aspek apa saja mas biar cover itu menarik buat anak-anak?
- Narasumber : Oke yang pertama, komposisi ya, komposisi dalam arti, topik utama itu harus bener-bener dihighlight. Tapi jangan ini juga, angan terlu menjelaskan dengan jelas di cover, tadi misalnya menjelaskan bagian-bagian telinga, nah di cover digambarkan telinga lengkap dengan dalamnya gitu, jadi ngk ada sisi penasarannya gitu. Itu yang pertaman. Kemudian yang kedua pemilihan warna, warna ini terkait dengan perkembangan anak ya, jadi ada warna-warna yang memang gampang diserap oleh mereka, ada warna-warna yang mereka lihat itu ngk minat. Atau ada yang bahkan secara psikologis ada anak-anak dengan warna itu ada semacam keunikan, jadi beberapa warna yang terlalu kontras itu mereka ngk mau lihat, ada anak-anak dengan warna yang kontras ini mereka malah tertarik dengan itu. Nah balik lagi harus teliti juga, karena rata-rata anak-anak yang seperti itu tadi “berkebutuhan khusus” biasanya. Tapi kalau secara umum sih, paling aman biasanya sih penerbit suka warna pastel biasanya. Itu dari warna, terus dari judul, cover kan ada judul ya, judul itu baiknya tidak langsung menjurus dengan materi yang disampaikan, dalam arti gini, ada kata-kata yang memancing mereka yang membuat mereka penasaran. Kadang-kadang, ini balik lagi ya ke targetnya juga, kalau anak-anak secara kognitif bagus itu biasanya mereka terbiasa membaca, mereka suka yang berbau keilmuan biasanya langsung membaca judul “bagian-bagian telinga”. Tapi bagi anak yang secara kognitif tidak terlatih mereka tidak terbiasa dengan itu, beda lagi kalau judulnya misteri dalam telinga..
- Penulis : Ooh iya..

- Narasumber : Ya itu mereka lebih suka dengan itu, tapi kalau pemilihan judul sih balik lagi kalau mau membuat judul yang bagus sih ikuti panduan Puskurbuk aja sih, amannya.
- Penulis : Bisa ditemukan dimana mas Puskurbuk itu?
- Narasumber : Di google ada kok, itu lembaga pemerintahan.
- Penulis : Ooh iya, baik mas. Saya lanjutkan ke pertanyaan terakhir. Kalau dalam bidang pembuatan buku ilustrasi anak ini menemukan kesulitan apa saja mas yang paling sering ditemui?
- Narasumber : Kesulitan dalam pembuatannya apa kesulitan pribadi nih, kalau kesulitan pribadi kesulitan dalam mengatur waktu ya kayaknya butuh pegawai saya haha
- Penulis : Haha dalam pembuatannya sih mas.
- Narasumber : Kalau kesulitan dalam pembuatan sih, apa ya, kalau saya sih tidak menemukan kesulitan yang berarti ya, mungkin tantangan ya itu tadi. Kadang-kadang ini anak-anak itu.. karena saya kan ilustrator yang naskahnya sudah disiapkan oleh penulis ya
- Penulis : Oh iya
- Narasumber : Kadang-kadang penulis itu menuliskan naskahnya itu tadi segmentasinya itu masih bias ya. Dalam arti ini anak-anak untuk usia berapa nih 7-12, padahal kan 7-12 ini punya gap tadi ya, kadang-kadang bingungnya disitu, ini pake yang mana nih, akhirnya pake jalan tengah, itu sih. Kalau untuk bagian warna pose dan lainnya sih gak ada kesulitan yang berarti sih kalau menurut saya.
- Penulis : Dalam pembuatannya itu biasanya stepnya bagaimana mas? Membuat storyboard dulu semuanya sampai selesai atau bagaimana mas.
- Narasumber : Oh iya.. kalau biasanya ya sketsa dulu kemudian dirapikan sketsanya, dikonsultasikan ke editor dan penulisnya kalau memang sudah oke bisa lanjut ke pewarnaan. Biasanya kalau pewarnaan kalau dulu ya 1 atau 2 halaman, kalau warnanya sudah oke lanjut sampai selesai, itu sih. Oh ya satu lagi kelupaan yang paling awal sebelum membuat storyboard, baca naskah dulu..
- Penulis : Yaa biar tau alurnya ya mas..
- Narasumber : Iyaa.. terus cari referensi. Baru buat storyboard.
- Penulis : Biasanya buku ilustrasi untuk anak SD ini jumlah halamannya berapa mas yang paling sering ditemui?
- Narasumber : Nah ini balik lagi nih, ke targetnya tadi anak SD ini kan terpecahnya cukup banyak ya. Kalau rujukannya dari literasi cloud atau dari rumturit, itu ada 6 level ya, itu tiap level halamannya macam-macam, ada 12, 18, 32 kelipatan 8 biasanya. Tapi dimulai dari 16 biasanya, ada juga yang 12.
- Penulis : Oh iya, kalau ukurannya itu juga menyesuaikan dengan usiannya tadi ya mas?

Narasumber : Yaa ukuran juga menyesuaikan dengan usia, karakter kebutuhan anaknya, jadi misal kalau masnya narget anak SD tapi dia punya low vision, yaa bukunya besar warnanya harus jelas, sekalipun itu anaknya sudah kelas 4 5, mungkin harus menyesuaikan itu tadi.

Penulis : Baik mas, sepertinya sudah cukup sih mas. Terimakasih banyak mas sudah meluangkan waktunya.

Narasumber : Oke oke sama-sama. Salam kenal yaa

Penulis : Oh iya salam kenal juga mas.

2. Dokumentasi Pembagian Kuisisioner di SDN Sambungrejo






Pembagian Kuisisioner di SDN Sambungrejo

(Sumber: Dokumen Pribadi)

FORM REVISI TUGAS AKHIR

Nama : M. Al Hadad Firmansyah

NPM : 18052010011

No.	Nama Dosen	Masukan	Halaman	Paraf
1.	Penguji 1 - Aditya Rahman Yani S.T., M.Med.Kom.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan dan hasil analisa wawancara lebih diperjelas lagi. 2. Ditambahkan profil narasumber ilustrator buku anak pada bab 3. 3. Tahun pada cover laporan diganti menjadi 2022. 	<p>58-66 (laporan)</p> <p>46 (laporan)</p> <p>i (laporan)</p>	
2.	Penguji 2 - Aileena S.C.R.E.C. S.T., M.Ds.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar pustaka pada buku ilustrasi harusurut. ✓ 2. Hal. 23-24 pada buku ilustrasi layoutnya terlalu padat, sehingga kurang enak dilihat. ✓ 3. Rancangan anggaran proyek dipikirkan lagi, keuntungan desainer berapa. ✓ 4. Saran harus benar-benar faktual, tidak boleh berdasarkan asumsi. ✓ 	<p>80 (buku)</p> <p>23-24 (buku)</p> <p>110-111 (laporan)</p> <p>112 (laporan)</p>	
3.	Pembimbing 1 - Masnuna S.T., M.Sn.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun pada cover laporan diganti menjadi 2022 2. NIP Dekan tanpa underline. 3. Penulisan abstrak dibetulkan lagi penulisannya. 	<p>i (laporan)</p> <p>iii (laporan)</p> <p>v-vi (laporan)</p>	
4.	Pembimbing 2 - Mahimma Romadhona S.T., M.Ds.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sub judul pada buku ilustrasi diubah susunan katanya menjadi "Belajar Bersama Manfaat Minum Susu". 2. Ditambahkan profil narasumber ilustrator buku anak pada bab 3. 	<p>(buku dan laporan)</p> <p>46 (laporan)</p>	